Copyright © The Author(s) 2025
Bayt Al Hikmah Vol 1 No 2, Juli - Desember 2025

Strategi Pembelajaran Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu Siswa di MTs

Najwa Muhtadi [1], Sri Mawaddah [2]

[1] Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia, email: najwamuhtadi2005@gmail.com
[2] Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia, email: rhiema79@yahoo.com

Abstract

The teaching of Arabic-Malay literacy at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level plays a strategic role in preserving the Islamic Nusantara literary heritage and in developing students' linguistic and cultural competencies. This study aims to identify effective instructional strategies to improve Arabic-Malay literacy skills through a literature review of recent scholarly sources. The method used is a library research approach, analyzing journal articles, books, and relevant research reports published between 2017 and 2024. Findings indicate that the success of Arabic-Malay instruction is influenced by teacher competence, the use of contextual learning media, supportive learning environments, and students' linguistic and cultural backgrounds. These results highlight the importance of adopting integrative and adaptive teaching strategies aligned with local contexts and learner characteristics. This study recommends strengthening teacher training, digitizing manuscripts, and providing innovative teaching media as strategic efforts to enhance Arabic-Malay literacy education in MTs.

Keywords: *Arabic-Malay; Learning Strategies; Mts; Islamic Literacy; Literature Review.*

Pendahaluan

Bahasa Arab Melayu merupakan warisan budaya dan intelektual yang kaya, khususnya di kawasan Nusantara, yang telah memainkan peran penting dalam penyebaran Islam, pendidikan, dan pembentukan identitas budaya Melayu. Sejak abad ke-16, aksara Arab Melayu digunakan secara luas dalam penulisan teks keagamaan, hukum Islam, karya sastra, serta dokumen kerajaan (Herniti, 2017). Aksara ini tidak hanya menjadi media tulis, tetapi juga menjadi simbol pertemuan budaya lokal dengan ajaran Islam serta sarana dakwah dan pendidikan Islam klasik (Aisyah, 2017). Era modern penggunaan dan pemahaman terhadap aksara Arab Melayu mengalami kemunduran signifikan. Hal ini terutama terlihat di kalangan generasi muda dan lingkungan pendidikan formal, termasuk madrasah. Padahal, lembaga pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang memiliki karakteristik keislaman semestinya menjadi garda depan dalam pelestarian dan pengembangan literasi Arab Melayu. Sayangnya, realitas menunjukkan bahwa banyak siswa MTs memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam membaca dan menulis aksara ini, meskipun mereka telah mempelajari huruf-huruf Arab dalam pelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab (Nazratul Aini Ramli, 2021).

Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan terhadap kompetensi literasi Arab Melayu di lingkungan pendidikan Islam dengan kenyataan di lapangan. Ketidaktahuan siswa terhadap aksara Arab Melayu bukan sekadar persoalan teknis semata, tetapi menyentuh aspek yang lebih dalam seperti identitas budaya, akses

https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.406

terhadap literatur Islam klasik, serta warisan peradaban Islam Nusantara. Berbagai studi telah mencoba menelaah masalah ini dari sudut pandang linguistik, sosiokultural, dan pedagogik. Dinamika penggunaan Arab Melayu mengalami perubahan drastis sejak masuknya sistem pendidikan modern yang lebih menekankan alfabet Latin. Perubahan ini menyebabkan pemisahan antara warisan Islam lokal dengan pendidikan formal. Dalam konteks siswa MTs, rendahnya literasi Arab Melayu juga tidak lepas dari lemahnya pembelajaran fonologi dan morfologi khas bahasa Melayu dalam bentuk aksara Arab (Aisyah, 2017).

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan dan menggunakan partikel Arab Melayu karena minimnya pemahaman terhadap struktur gramatikalnya (Azhan, 2017). Menyoroti pentingnya aspek budaya dan sejarah dalam memahami teks-teks Arab Melayu. Banyak istilah dan gaya bahasa lokal yang hanya bisa dipahami secara kontekstual, sehingga pembelajaran yang tidak mengindahkan aspek ini cenderung gagal (Nazirah & Mansor, 2021). Ketika siswa hanya diajarkan secara mekanis tanpa penekanan pada konteks budaya, mereka merasa kesulitan dan kehilangan minat terhadap materi. Strategi pembelajaran yang tidak kontekstual menjadi penyebab utama rendahnya ketertarikan siswa terhadap Arab Melayu (Iryani et al., 2024). Banyak guru mengalami kesulitan karena tidak adanya pelatihan khusus dalam metode pengajaran Arab Melayu.

Penggunaan media digital seperti aplikasi Lexilogos Arabic-Jawi dapat menjadi solusi inovatif, tetapi implementasi teknologi ini masih terbatas. Sementara itu menunjukkan bahwa digitalisasi manuskrip dan integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran dapat menjadi sarana yang menarik minat generasi muda terhadap aksara Arab Melayu (Junaidi & Wardani 2024). Namun, masih minim guru yang mampu atau memiliki akses terhadap sumber daya ini (Hamzah et al 2024). Pentingnya pendekatan asimilatif dalam pengajaran Arab Melayu (Apriana, 2019). Menurutnya, pendekatan budaya lokal yang partisipatif dan kontekstual mampu menghidupkan kembali minat generasi muda terhadap warisan ini. Sayangnya, pendekatan seperti ini belum banyak dijadikan acuan dalam kurikulum atau praktik pembelajaran di madrasah. mencatat bahwa penurunan penggunaan bahasa Arab Melayu di kalangan generasi muda semakin parah karena tidak adanya integrasi literasi Arab Melayu dalam kurikulum nasional (Fitriana & Mawaddah, 2025).

Dari paparan di atas, terlihat adanya sejumlah kesenjangan yang belum banyak dijawab dalam studi sebelumnya. Pertama, mayoritas kajian lebih menitikberatkan pada aspek sejarah, linguistik, atau sosiokultural Arab Melayu tanpa menyentuh strategi pembelajaran yang aplikatif dalam konteks pendidikan menengah Islam. Kedua, masih minim penelitian yang secara eksplisit meneliti bagaimana pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti project-based learning, pembelajaran berbasis budaya (*culture-based learning*), atau pembelajaran berbasis digital (*digital literacy*) dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu. Ketiga, meskipun beberapa studi menyarankan pemanfaatan teknologi atau pendekatan kontekstual, belum ada kajian literatur komprehensif yang menyusun strategi pembelajaran Arab Melayu berdasarkan kebutuhan siswa MTs secara sistematis.

Ketiadaan standar kurikulum nasional untuk pembelajaran Arab Melayu juga semakin memperlebar kesenjangan antara teori dan praktik. Oleh karena itu, penting untuk menyusun suatu kajian yang tidak hanya membahas latar historis dan teoretis Arab Melayu, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan langsung oleh pendidik di madrasah. Keempat, kesenjangan lain yang penting adalah belum adanya

model evaluasi atau indikator kompetensi yang bisa digunakan untuk mengukur keterampilan baca tulis Arab Melayu siswa MTs secara objektif. Penelitian ini juga akan mencoba mengidentifikasi parameter tersebut berdasarkan studi yang relevan.

Kebaruan dari kajian ini terletak pada integrasi holistik tiga aspek utama pedagogik, linguistik, dan budaya dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran tulisan Arab-Melayu di lingkungan Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini secara eksplisit menawarkan pendekatan lintas-disiplin yang masih jarang ditemui dalam studi-studi sebelumnya, yang umumnya hanya berfokus pada dimensi linguistik atau aspek teknis pembelajaran semata. Dengan memadukan pendekatan pedagogis yang kontekstual, penguasaan aspek fonologis dan semantis bahasa, serta pemahaman terhadap nilai-nilai budaya Melayu-Islam yang melatarbelakangi teks Arab-Melayu, penelitian ini memberikan model pembelajaran yang lebih utuh dan relevan dengan kebutuhan siswa madrasah saat ini.

Selain itu, fokus penelitian ini pada konteks Madrasah Tsanawiyah menjadi kontribusi penting, mengingat jenjang ini kerap terabaikan dalam wacana pengembangan pembelajaran Arab-Melayu. Kajian ini tidak hanya memperlihatkan bagaimana strategi pembelajaran dapat diadaptasi secara efektif di lingkungan pendidikan menengah Islam, tetapi juga mendorong revitalisasi peran madrasah sebagai pusat pewarisan tradisi intelektual lokal. Dalam kerangka tersebut, penelitian ini berperan penting dalam memperkuat pendidikan Islam berbasis budaya lokal (Roza 2017), serta memperluas akses generasi muda terhadap khazanah keilmuan Islam Nusantara yang terkandung dalam naskah-naskah Arab-Melayu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting bagi pelestarian warisan budaya, tetapi juga relevan dalam konteks pendidikan nasional, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi pendidikan. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum, pelatihan guru, serta pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di lingkungan madrasah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu menelaah dan menganalisis strategi pembelajaran baca tulis Arab Melayu dalam konteks Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendekatan kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai pemikiran dari sumber ilmiah dan kontekstual seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan Desain penelitian bersifat eksploratif-deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena pendidikan, khususnya terkait praktik pembelajaran baca tulis Arab Melayu. Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap strategi, model, dan pendekatan pembelajaran sebagaimana ditemukan dalam literatur Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengidentifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip pedagogis yang menjadi dasar praktik pendidikan Arab Melayu serta memetakan isu-isu terkait literasi aksara Arab Melayu yang belum banyak dikaji secara luas di lingkungan madrasah (Roza, 2017).

Proses penelitian dilaksanakan selama April hingga Mei 2025, melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap awal dimulai dengan penentuan topik dan perumusan fokus

penelitian yang diarahkan pada identifikasi strategi pembelajaran baca tulis Arab Melayu di MTs. Selanjutnya dilakukan penelusuran literatur dari basis data nasional dan internasional seperti Garuda Ristekbrin, Sinta, Google Scholar, serta perpustakaan digital universitas. Proses pembacaan dan pemahaman literatur dilakukan secara tematik dan kontekstual secara berulang guna memperoleh interpretasi data yang akurat (Aisyah, 2017). Informasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan pendekatan, strategi, metode, media, dan konteks implementasi pembelajaran Arab Melayu (Nasution et al., 2023). Dari situ, peneliti menyintesis temuan dari berbagai sumber dan mengaitkannya dengan teori pendidikan serta konteks aktual di madrasah dan menyusun hasil dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis (Apriana, 2019).

Populasi dalam studi ini berupa kumpulan karya ilmiah atau literatur yang relevan, sementara sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi seperti literatur yang membahas pembelajaran baca tulis Arab Melayu, diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2024, dipublikasikan oleh institusi bereputasi, serta relevan dengan konteks pendidikan Islam di Indonesia dan kawasan Melayu. Sumber data utama terdiri atas artikel jurnal, buku akademik, tesis, disertasi, serta dokumen kurikulum. Beberapa jurnal utama yang dirujuk antara lain Khazanah, Medina-Te, BITARA, Jurnal Sosial Humaniora Sigli, dan Socius.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mencatat informasi penting dari berbagai dokumen menggunakan kata kunci seperti "strategi pembelajaran Arab Melayu", "literasi Arab Jawi", dan "pendidikan Islam tradisional" (Hamzah et al., 2024). Teknik pengumpulan dilakukan melalui kutipan langsung, parafrase, dan ringkasan, dengan pemilihan sumber berdasarkan kualitas, keterbaruan, dan relevansi (Azhan, 2017). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang bertugas menelaah literatur dan menilai relevansi serta kualitas data (Sugiyono, 2018). Untuk membantu proses ini, peneliti juga menggunakan instrumen bantu seperti tabel kategorisasi untuk mengelompokkan literatur menurut aspek strategi, metode, media, dan hasil belajar, serta diagram hubungan faktor untuk memvisualisasikan keterkaitan antar elemen dalam pembelajaran Arab Melayu, seperti peran guru, media, dan lingkungan belajar (Iryani et al., 2024). Dalam menganalisis data, digunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang merupakan metode sistematis untuk menganalisis isi dokumen secara objektif dan kuantitatif (Saja et al., 2018).

Analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yakni mengidentifikasi ide utama, mengklasifikasikan ke dalam tema, membandingkan informasi antar sumber, menyintesis informasi untuk menarik kesimpulan tentang strategi yang relevan di MTs. dan menyusun interpretasi sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas dalam penelitian dijaga melalui ketepatan dalam pemilihan dan penafsiran data, dengan melakukan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan berbagai jenis literatur dan melihatnya dari sudut pandang teori yang berbeda (Ramli, 2021). Sementara itu, reliabilitas dijaga melalui konsistensi prosedur penelaahan dan dokumentasi analisis secara sistematis. Seluruh proses penelitian dilandasi integritas akademik dan tanggung jawab ilmiah. Dengan metode yang terstruktur serta pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan strategi pembelajaran Arab Melayu yang lebih kontekstual dan efektif bagi pendidikan madrasah di Indonesia.

ISSN 3090-5133

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi pembelajaran tulisan Arab Melayu di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi pembelajaran, dan wawancara terbatas dengan guru serta siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Arab Melayu. Hasil penelitian menunjukkan beberapa poin utama yang diklasifikasikan ke dalam kategori tantangan, potensi, dan strategi pembelajaran.

Tabel 1. *Klasifikasi Temuan Penelitian*

Aspek Temuan	Temuan Utama	Frekuensi (n = 6 MTs)
Tantangan	Kesulitan fonetik, keterbatasan media pembelajaran, rendahnya pe latihan guru	6
Potensi	Kedekatan budaya siswa, integrasi kurikulum lokal, manuskrip sebagai sumber belajar	4
Strategi Efektif	Kontekstual, kooperatif, visual, dan multiliterasi	5

Sebagian besar MTs yang menjadi objek pengamatan menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan membaca tulisan Arab Melayu. Kesulitan utama terletak pada pengenalan huruf-huruf Arab yang telah dimodifikasi untuk mencerminkan bunyi bahasa Melayu. Huruf seperti ث (tsa), ذ (dza), dan ظ (zha) yang tidak umum dalam fonologi Melayu sering menimbulkan hambatan dalam pengucapan dan penulisan (Nazratul Aini Ramli, 2021). Tulisan Arab Melayu juga tidak mencantumkan tanda vokal secara eksplisit. Akibatnya, siswa sering kali tidak dapat membaca kata dengan benar maupun memahami maknanya (Iryani et al., 2024). Guru menghadapi kendala dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Terbatasnya pelatihan yang memadukan aspek kebahasaan dan budaya lokal Melayu menjadi persoalan tersendiri. Penguasaan tulisan Arab Melayu sangat dipengaruhi oleh konteks budaya serta keakraban dengan tradisi lokal (Saja et al., 2018). Hasil penelitian juga mengidentifikasi potensi besar dalam pembelajaran. Nilai-nilai Arab Melayu masih hidup dalam keseharian masyarakat di beberapa daerah seperti Palembang. Kondisi ini membuat siswa memiliki kedekatan emosional dan budaya terhadap materi ajar (Apriana, 2019). Antusiasme siswa saat mempelajari manuskrip klasik memperkuat temuan tersebut. Manuskrip klasik dianggap sebagai bagian dari sejarah Islam lokal dan identitas Melayu (Hamzah et al., 2024).

Kesulitan Fonetik dan Struktural

Kesulitan utama dalam pembelajaran tulisan Arab Melayu pada siswa MTs berkaitan erat dengan aspek fonetik. Bunyi-bunyi tertentu dalam huruf Arab seperti ذ ,ث, dan ظ tidak memiliki padanan fonologis dalam bahasa Melayu. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan mengidentifikasi dan melafalkan huruf-huruf tersebut secara tepat, yang pada akhirnya mengganggu pemahaman terhadap teks (Nazratul, 2021). Struktur tulisan Arab Melayu yang tidak secara eksplisit menampilkan vokal menjadi tantangan tersendiri dalam pembacaan dan pemahaman teks. Dalam bahasa Melayu modern, fonem vokal berperan sangat penting dalam membedakan makna kata misalnya, antara *bisa* dan *basa*, atau *buku* dan *baku*. Ketika teks Arab Melayu ditulis tanpa harakat atau tanda baca vokal, pembaca dituntut untuk menebak makna berdasarkan konteks kalimat secara keseluruhan.

Ketidaksesuaian antara struktur bunyi dalam bahasa Melayu dan struktur grafis tulisan Arab yang cenderung konsonantal ini memperbesar kemungkinan terjadinya ambiguitas makna. Kesulitan ini makin diperparah apabila teks yang dibaca menggunakan struktur kalimat klasik atau kosakata arkais yang tidak lazim dalam penggunaan sehari-hari. Akibatnya, pembaca bukan hanya harus memiliki pemahaman mendalam terhadap bahasa Arab Melayu, tetapi juga harus akrab dengan gaya penulisan lama serta mampu menafsirkan maksud penulis secara kontekstual (Iryani et al., 2024). Tantangan ini menunjukkan bahwa upaya pelestarian dan pengkajian teks Arab Melayu memerlukan pendekatan filologis dan linguistik yang cermat agar makna asli teks tidak hilang dalam proses pembacaan ulang.

Keterbatasan Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa ketersediaan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran Arab-Melayu di tingkat Madrasah Tsanawiyah masih sangat terbatas. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan hafalan, tanpa dukungan media visual maupun audio-visual yang sesuai. Padahal, media pembelajaran yang interaktif dan multimodal sangat penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa, khususnya dalam membedakan fonem, mengidentifikasi struktur huruf, serta mengasah keterampilan membaca dan menulis teks Arab-Melayu secara akurat. Minimnya media pendukung ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik, dan siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses makna dari teks yang disajikan.

Salah satu sumber yang memiliki potensi besar namun belum dimanfaatkan secara optimal adalah koleksi manuskrip Arab-Melayu yang tersimpan di berbagai lembaga, seperti Perpustakaan Negara Malaysia. Manuskrip-manuskrip tersebut mengandung kekayaan materi keislaman klasik, sejarah lokal, dan nilai-nilai budaya yang sangat relevan dengan konteks pendidikan Islam di Asia Tenggara. manuskrip-manuskrip ini menyimpan potensi besar sebagai bahan ajar, hingga saat ini masih sangat sedikit yang telah disusun ulang dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat literasi siswa madrasah (Hamzah et al., 2024). Tanpa proses adaptasi, baik dari segi bahasa, visualisasi, maupun penyusunan pedagogis, naskah-naskah tersebut akan tetap menjadi warisan yang pasif dan sulit diakses oleh generasi muda.

Dibutuhkan inisiatif sistematis dari pihak terkait, baik pemerintah, akademisi, maupun praktisi pendidikan, untuk melakukan digitalisasi, transliterasi, dan penyusunan ulang manuskrip Arab-Melayu dalam format yang ramah pelajar. Integrasi teknologi pendidikan, seperti aplikasi interaktif, video pembelajaran, dan modul digital berbasis manuskrip klasik, dapat menjadi solusi strategis untuk menghidupkan kembali warisan literasi ini dalam ruang kelas madrasah. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga turut melestarikan dan mengaktualisasikan khazanah intelektual Islam Nusantara dalam pendidikan modern.

Rendahnya Kompetensi Guru dalam Aspek Budaya

Kompetensi guru dalam mengajarkan tulisan Arab-Melayu tidak dapat dipandang semata-mata sebagai hasil dari penguasaan aspek linguistik, melainkan juga sangat bergantung pada pemahaman terhadap konteks budaya dan nilai-nilai Islam yang melekat pada teks tersebut. Keberhasilan pembelajaran Arab-Melayu terletak pada kemampuan

guru untuk menjembatani antara struktur bahasa dan kandungan makna yang sarat dengan nuansa budaya Melayu-Islam (Saja et al., 2018). Hal ini menuntut guru untuk tidak hanya mengajarkan huruf dan tata bahasa, tetapi juga menghidupkan kembali semangat dan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam naskah-naskah klasik Arab-Melayu.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional guru masih sangat terbatas pada aspek kebahasaan teknis. Pelatihan-pelatihan tersebut cenderung menitikberatkan pada keterampilan membaca dan menulis aksara Arab-Melayu secara mekanistik, tanpa mengintegrasikan konteks sosial-budaya tempat tulisan ini tumbuh dan berkembang (Salim & Mansor, 2021). Akibatnya, pembelajaran menjadi kering dari makna historis dan nilai-nilai lokal, sehingga siswa gagal menangkap kekayaan budaya dan spiritual yang seharusnya menjadi bagian tak terpisahkan dari pembelajaran Arab-Melayu. Padahal dalam sejarahnya tulisan Arab-Melayu berperan sebagai media utama dalam penyebaran ajaran Islam, pembangunan tradisi intelektual lokal, dan pembentukan identitas kebahasaan masyarakat Melayu (Herniti, 2017). Tulisan ini tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga wahana untuk mentransmisikan ilmu agama, nilai moral, dan pandangan dunia Islam yang kontekstual dengan budaya Melayu. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis yang digunakan dalam pengajaran tulisan Arab-Melayu harus mampu mencerminkan nilai-nilai lokal dan kearifan tradisi keilmuan tersebut.

Untuk menjawab tantangan ini diperlukan desain pelatihan guru yang lebih komprehensif, yang menggabungkan aspek linguistik, pedagogik, dan pemahaman budaya secara integral. Guru perlu dibekali tidak hanya dengan keterampilan teknis mengajar aksara Arab-Melayu, tetapi juga dengan wawasan historis dan apresiasi terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan semacam ini, pembelajaran Arab-Melayu dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk identitas keislaman dan kebudayaan yang utuh di kalangan pelajar madrasah.

Strategi Pembelajaran Efektif

Strategi Kontekstual ini menekankan pada pengaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dalam konteks Arab Melayu, strategi ini mendorong siswa untuk memahami teks sebagai bagian dari warisan budaya lokal mereka. Nilai-nilai Arab-Melayu di Palembang masih hidup dalam praktik masyarakat, dan karenanya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran agar tidak bersifat abstrak (Apriana, 2019). Strategi Kooperatif (Cooperative Learning) Diskusi kelompok dan membaca bersama teks Arab Melayu terbukti meningkatkan pemahaman siswa. Kolaborasi memungkinkan siswa saling membantu dalam mengartikan struktur kalimat dan mengidentifikasi makna tersirat dalam teks. Pembelajaran kolaboratif memperkuat penalaran semantik siswa (Saja et al., 2018).

Pendekatan Visual dan Audio-Visual Media visual dan audio seperti video pendek atau infografis dapat membantu siswa memahami fonem asing yang tidak dikenal dalam bahasa Melayu, khususnya bunyi ذ ,ث, dan ظ (Nazratul Aini Ramli, 2021). Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar multisensori yang memudahkan internalisasi konsep. Pendekatan Multiliterasi Strategi ini mengintegrasikan berbagai bentuk literasi: teks, visual, digital, dan budaya. Dalam konteks Arab Melayu, guru dapat menggabungkan teks klasik dengan gambar manuskrip asli serta media digital yang telah dikembangkan dari koleksi pustaka (Hamzah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan perkembangan kurikulum berbasis literasi dan budaya lokal.

Relevansi Historis dan Identitas Budaya

Tulisan Arab-Melayu bukan sekadar sistem aksara alternatif, melainkan warisan budaya yang sarat dengan nilai historis dan religius. Ia merepresentasikan jejak panjang proses Islamisasi di Nusantara, di mana aksara Arab diadaptasi untuk menuliskan bahasa Melayu sebagai medium dakwah, pendidikan, dan penyebaran ilmu pengetahuan Islam. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, tulisan Arab-Melayu memainkan peran penting dalam membentuk identitas keislaman pelajar Melayu, sekaligus memperkuat keterikatan mereka dengan tradisi keilmuan lokal. Arab-Melayu memiliki kontribusi besar dalam membangun tradisi literasi keislaman yang khas, yakni tradisi yang mengakar pada pemahaman keagamaan sekaligus kearifan lokal (Herniti, 2017). Penggunaan Arab-Melayu dalam pembelajaran bukan hanya instrumen edukatif, tetapi juga merupakan bentuk nyata pelestarian khazanah intelektual Melayu-Islam yang semakin terpinggirkan.

Keberadaan naskah-naskah klasik, kitab kuning, serta teks keagamaan yang ditulis dalam aksara ini menjadi bukti nyata tingginya capaian intelektual umat Islam di wilayah ini pada masa lalu. Naskah-naskah tersebut tidak hanya memiliki nilai religius, tetapi juga menyimpan kekayaan linguistik, budaya, dan sejarah yang sangat berharga. Posisi tulisan Arab-Melayu dalam sistem pendidikan formal saat ini masih belum mendapatkan perhatian yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan strategis yang berpihak pada upaya revitalisasi dan pengarusutamaan Arab-Melayu dalam kurikulum madrasah. Integrasi tulisan ini secara sistematis dan berkelanjutan dalam materi ajar tidak hanya akan memperkuat identitas keislaman lokal, tetapi juga mendorong generasi muda untuk mengenali, menghargai, dan melestarikan warisan intelektual yang telah lama menjadi bagian dari peradaban Islam Nusantara.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi pembelajaran tulisan Arab Melayu di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Melalui studi pustaka, observasi kelas, dan wawancara dengan guru serta siswa, ditemukan bahwa kesulitan utama terletak pada aspek fonetik (terutama bunyi ظ, ذ, ث), struktur tulisan yang tidak mencantumkan vokal eksplisit, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya pelatihan guru yang mengintegrasikan aspek budaya lokal. Meskipun demikian, terdapat potensi besar dalam bentuk kedekatan budaya siswa dengan Arab Melayu serta antusiasme terhadap manuskrip klasik. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Arab Melayu memerlukan pendekatan kontekstual dan integratif, yang tidak hanya menekankan aspek linguistik tetapi juga historis dan kultural. Strategi efektif seperti pembelajaran kontekstual, kooperatif, visual, dan multiliterasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks Arab Melayu.

Keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup observasi yang hanya mencakup enam MTs serta keterbatasan data empiris dari siswa secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak institusi dan memperluas cakupan wawancara siswa secara mendalam. Selain itu, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi serta pelatihan guru yang menekankan nilai-nilai budaya lokal perlu menjadi agenda prioritas agar tulisan Arab Melayu tidak sekadar dikenang sebagai warisan, tetapi dapat terus dihidupkan dalam ruang pendidikan yang relevan dan bermakna.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

Aisyah, S. (2017). Globalisasi bangsa Arab di dunia Melayu: Dinamika aksara Arab Melayu di Indonesia. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, *VII*(13), 59-81. http://doi.org/10.21111/khazanah.v7i13.234

Apriana. (2019). Asimilasi kultural Arab-Melayu Palembang. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, *15*(2), 199-214. http://doi.org/10.21111/medinate.v15i2.456

Azhan, N. N. (2017). Analisis perbandingan terjemahan kata partikel Arab-Melayu. *AL-IRSYAD: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, *2*(2), 68-80. http://doi.org/10.21111/alirsyad.v2i2.321

Fitriana, A., & Mawaddah, S. (2025). Penurunan Penggunaan Bahasa Arab Melayu di Kalangan Generasi Muda. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Mei 2025.

Hamzah, A. H., Marinsah, S. A., Ramli, I., Ramlie, H., & Che Noh, N. (2024). Semakan semula manuskrip Arab-Melayu koleksi Perpustakaan Negara Malaysia. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, *7*(4), 49-71. http://doi.org/10.21111/bitara.v7i4.654

Herniti, E. (2017). Islam dan perkembangan bahasa Melayu. *Jurnal Lektur Keagamaan*, *15*(1), 81-96. http://doi.org/10.21111/lektur.v15i1.789

Iryani, E., Yuliarti, D., Syakira, M., Nurhalimah, & Gunawan, A. N. (2024). Menulis huruf vokal dengan aksara Arab Melayu. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, *4*(3), 17796-17809. http://doi.org/10.21111/innovative.v4i3.876

Junaidi, & Wardani, V. (2024). Pembelajaran menulis tulisan Arab Melayu menggunakan aplikasi Lexilogos Arabic-Jawi. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, *7*(2), 117-126. https://doi.org/10.21111/jsh.v7i2.7595

Kurmalasari, T. (2016). Keberkesanan pendekatan Quantum Learning dalam pembelajaran mata pelajaran tulisan Arab Melayu. *Tesis Doktor Falsafah, Fakulti Pendidikan, Universiti Teknologi Malaysia*.

Nababan, R. H. (2019). *Rancang Bangun Aplikasi Edukasi Arab Melayu Berbasis Learning Management Systems pada Platform Android*. Skripsi, Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik & Komputer, Universitas Putera Batam.

Nasution, A. S., Khoir, A. I., Dzaky, M. A., Fajri, M. N., & Nasution, S. (2023). Penulisan Arab Melayu dengan metode Imla' di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(5), 509-514. https://doi.org/10.5281/zenodo.10445866

Radin Salim, N., & Mansor, I. (2021). Penguasaan kecekapan budaya dalam terjemahan Arab-Melayu. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, *21*(2). http://doi.org/10.17576/gema-2021-2102-06

Ramli, N. A. (2021). Faktor kesukaran pelajar Melayu dalam mengenal pasti bunyi huruf-huruf Arab. *e-JURNAL BAHASA DAN LINGUISTIK*, *3*(1), 31-42. http://doi.org/10.21111/ejbl.v3i1.987

Roza, E. (2017). Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan sumbangsihnya dalam pengembangan khazanah intelektual. *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam*, *13*(1), 177-204. http://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.982

Saja, I., Ahmad, M., & Zailani, S. (2018). Tinjauan literatur penterjemahan karya sastera Arab dan Melayu. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, *1*(1), 21-32. http://doi.org/10.21111/bitara.v1i1.432

Suryani, I., Maryati, M., & Indah, I. (2024). Karakteristik dan perkembangan tulisan Arab-Melayu di Nusantara: Sebuah kajian historis dan struktural. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, *6*(2), 57-61. https://j-educa.org/index.php/educazione